

Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu

Musfira¹ Sutji Rochaminah² Sudarsono³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia²

SMPN Model Terpadu Madani, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia³

Email: fhya525@gmail.com¹ sucipalu@gmail.com² sudarsono57@guru.smp.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri materi Data dan Penyajian Data. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu dengan jumlah 32. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu siklus I, dan siklus II. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 75 dengan presentase ketuntasan 59%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang mana rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 86 dengan presentase ketuntasan 81%. Kesimpulannya penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level*, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to obtain a description of the application of the Teaching at The Right Level approach to improve the learning outcomes of class VII Sis Al-Jufri students regarding Data and Data Presentation. The research subjects were 32 class VII students, Sis Al-Jufri, SMPN Model Terpadu Madani Palu. The data collection technique in the form of a written test was carried out twice, namely cycle I and cycle II. The method used is classroom action research, each cycle consisting of several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Based on the research results, the average student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student learning outcome reached 75 with a completion percentage of 59%. In cycle II there was an increase where the average student learning outcome became 86 with a completion percentage of 81%. In conclusion, the application of the TaRL approach can improve the mathematics learning outcomes of class VII students at Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu.

Keywords: *Teaching at The Right Level*, Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan realisasi dari aspirasi dan impian suatu bangsa. Dengan keberhasilan dalam proses pendidikan, seorang individu akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global di masa yang akan datang. Menurut Asrobanni, dkk (2024) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dengan berbagai keterampilan yang dimiliki tentu mampu menyiapkan diri untuk

bersaing di abad 21 ini yang mana teknologi berkembang begitu pesat. Sebagai seorang guru yang profesional tentu guru harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Di Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan akses pendidikan, masih banyak siswa yang mengalami kesenjangan dalam hasil belajar, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, kurangnya perhatian terhadap perbedaan kemampuan belajar, dan kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih responsif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sukses peserta didik adalah salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, sistem pendidikan mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia mereka, tanpa disadari bahwa pertambahan usia tidak selalu sejalan dengan perkembangan belajar. Setiap tahap perkembangan peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Rohani, dkk 2023). Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat beberapa tantangan yang muncul, khususnya terkait kesenjangan hasil belajar antar peserta didik. Hasil observasi yang didapatkan terkait nilai ulangan harian matematika peserta didik di kelas VII Sis Al-Jufri yaitu hanya 3 orang dari 32 peserta didik yang tuntas dengan KKM 75. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi masalah ini adalah *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan ini berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan menerapkan TaRL, diharapkan peserta didik yang sebelumnya tertinggal dapat mengejar ketertinggalan dan belajar dengan lebih efektif. Konsep ini telah diimplementasikan di berbagai negara dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan dasar peserta didik. Dalam pembelajaran paradigma baru pendekatan TaRL memberikan keleluasaan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Ainun H, dkk 2023).

Istilah *Taching at The Right Level* dikenalkan pertama kali oleh Pratham Education Foundation (Pratham), salah satu organisasi non-pemerintahan pendidikan terbesar di India, diakui secara global karena pendekatan pedagogi berbasis bukti, yang disebut *Teaching at The Right Level (TaRL)* (Duhwi Indartiningsih, dkk 2023). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang berpedoman pada tingkat kemampuan peserta didik (Edizon & Zan., 2023). Menurut As'ad, dkk (2024) pendekatan TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Mubarakah (2022) mengatakan bahwa TaRL adalah pendekatan holistik yang dapat beradaptasi yang membantu sistem pendidikan fokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua. Pendekatan pembelajaran ini menurut Fitriani (2022) TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya.

Dalam melaksanakan konsep TaRL, pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangandan capaian belajar peserta didik (Suharyani, dkk 2023). Berbagai studi kasus telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas TaRL. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan motivasi peserta didik, serta peningkatan dalam hasil akademik secara keseluruhan. Sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Apriliani, dkk (2024) hasil belajar *pretest* diperoleh rata-rata yaitu 63,21. Setelah diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan TaRL , diperoleh hasil *posttest* didapatkan rata-rata kelas yaitu 82,14. Hal yang sama dilakukan oleh Nazila, dkk (2023) bahwa terjadi kenaikan pada hasil belajar peserta didik yang mana terjadi peningkatan yang signifikan mulai dari prasiklus yang sebesar 25% kemudian pada siklus 1 sebesar 64% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi 89%. Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil uji observasi dan asesmen yang dilakukan peneliti permasalahan hasil belajar peserta didik ini penting untuk diselesaikan untuk memberikan solusi mengatasi kesenjangan hasil belajar dengan menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman individu peserta didik. Maka untuk memperbaiki permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik peneliti bermaksud untuk mencoba mengimplementasikan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Model Terpadu Madani Palu. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yang berlangsung selama bulan Mei di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*action and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan, dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada akhir pembelajaran terkait materi yang telah diajarkan, tes tertulis berupa soal uraian. Tes pada penelitian ini hanya mencakup ranah pengetahuan (Kognitif) yang dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus dilakukan pada awal sebelum pembelajaran yang dijadikan rujukan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi dan hasil tes peserta didik di setiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Analisis data terhadap observasi kegiatan guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pada lembar observasi}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer, maka dilakukan pemberian kategori untuk mengetahui peningkatan terhadap kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. kategori yang digunakan merujuk pada Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2015) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Rentang nilai pada lembar obsrrvasi	Kategori
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Sangat baik
$65 \leq \text{nilai} \leq 79,99$	Baik

$55 \leq \text{nilai} \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq \text{nilai} \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq \text{nilai} \leq 39,99$	Sangat Kurang

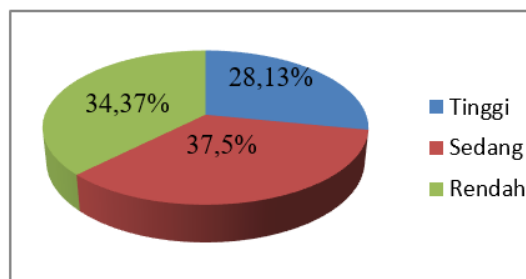
Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran pada setiap seiklusnya. Hasil tes dinyatakan dalam rentang 0 – 100, dimana 0 adalah nilai terendah dan 100 adalah nilai tertinggi. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila 75% peserta didik sudah memperoleh nilai 75 sesuai KKTP, maka pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap ini peserta didik diberikan asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang materi data dan penyajian data dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar secara homogen berdasarkan kemampuannya. Asesmen yang diberikan memuat 5 soal mengenai data, jensi-jenis data, cara mengumpulkan data, serta bentuk penyajian data. Materi ini merupakan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi analisa data dan peluang sub materi data dan penyajian data. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa 9 peserta didik memiliki kemampuan tinggi, 11 peserta didik memiliki kemampuan sedang, dan 12 peserta didik memiliki kemampuan rendah. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih banyak dalam kategori sedang dan rendah.

Hasil Tes Diagnostik



Gambar 1. Presentase Hasil Asesmen Diagnostik

Setelah menganalisis asesmen diagnostik kognitif, peneliti membentuk 6 kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan secara homogeny yang terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik. Kelompok 1 dan 2 merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, kelompok 3 dan 4 merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan sedang, dan kelompok 5 dan 6 merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dengan alokasi waktu 3 JP atau 3 x 40 menit dan materi yang diajarkan mengenai data dan penyajian data sub materi investigasi statistika. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 JP yaitu 2 x 40 menit dan materi yang diajarkan mengenai data dan penyajian data sub materi jenis-jenis data dan penyajian data. Setiap siklus terdapat tahapan pelaksanaan tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Adapun hasil pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Tindakan Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran berupa PPT, instrument penelitian yang terdiri dari tes akhir tindakan siklus I beserta rubrik penilaiannya, serta lembar observasi. Dalam tahap ini juga dirancang pendekatan, model, dan metode yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan pada fase ini yaitu *Discovery Learning* dan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Strategi yang digunakan selama penelitian ini adalah diferensiasi konten dalam bentuk LKPD. LKPD yang diberikan untuk peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah dirancang banyak pemantik didalamnya untuk membantu pengerjaan. LKPD yang diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan kognitif yang sedang dirancang dengan hanya beberapa pemantik saja didalamnya. Sedangkan untuk peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi dirancang dengan hanya 1 pemantik saja di dalam LKPD sebagai arahan untuk pengerjaan LKPD. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok secara homogen berdasarkan tingkat kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif dan memberikan LKPD serta bahan ajar materi investigasi statistika kepada setiap kelompok. Guru memberikan bahan ajar dalam bentuk *hard file* kepada setiap kelompok.

Hasil yang diperoleh pada fase ini yaitu pada kelompok peserta didik yang kemampuan sedang dan rendah, terapat beberapa peserta didik yang tidak ingin berada dikelompok yang sama dengan peserta didik yang pemalas dan sering ribut atau bermain di kelas dan juga mereka menganggap bahwa anggota kelompok mereka tidak pintar seperti kelompok-kelompok yang lain. Selain itu juga terdapat peserta didik yang tidak ingin berpisah dengan teman dekatnya, dan meminta untuk guru untuk ditempatkan dalam satu kelompok dengan teman dekatnya. Adapun pengorganisasian pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi terlaksana dengan tertib mereka bersedia ditempatkan pada kelompok yang telah ditentukan guru dan tidak memilih-milih teman. Selanjutnya pada tahap ini juga guru melakukan pembimbingan setiap kelompok secara bergiliran secara *scaffolding* (diferensiasi proses). *Scaffolding* yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik. peserta didik dengan kemampuan rendah diberikan *scaffolding* secara penuh dan intensif oleh guru, kemudian peserta didik dengan kemampuan sedang diberi *scaffolding* sebagian oleh guru dan diberikan kesempatan untuk melakukan tutor sebaya. Sedangkan peserta didik yang dengan kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengerjakan LKPD secara mandiri namun tetap diberi konfirmasi dan penguatan atas jawaban serta motivasi. Hasil yang diperoleh yaitu beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan rendah terlihat masih bingung dan belum mengerjakan apapun pada lembar LKPD, mereka hanya dian dan saling berharap teman kelompoknya untuk mengerjakan LKPD. Sedangkan pada kelompok yang memiliki kemampuan sedang terlihat mereka sudah dapat memahami petunjuk yang ada pada LKPD tetapi masih agak bingung sehingga mereka sering bertanya kepada guru, selain itu juga sebagian anggota kelompok tidak mau bekerja sama dan memilih bercerita dengan temannya terkait hal-hal diluar pembelajaran, sehinggan terjadi keributan di dalam kelas. Adapun pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi, mereka bekerja sama dengan tertib dan dapat memahami perintah soal yang ada pada LKPD.

Selama proses observasi pada siklus I, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran terutama pada kelompok yang memiliki kemampuan kognitif sedang dan rendah. Selain itu juga, masih ada peserta didik yang suka mengganggu teman lain dan menggunakan *Handphone* untuk hal yang diluar pembelajaran. Pada saat perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil pekerjaannya,

sebagian peserta didik lain tidak memperhatikan temannya di depan kelas. Kemudian masih ada peserta didik yang ragu untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Hasil observasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hasil observasi guru pada siklus I adalah 78 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I masuk kategori baik namun masih perlu perbaikan. Begitupun dengan hasil observasi peserta didik memperoleh nilai 70 yang mana berada pada kategori baik namun masih perlu perbaikan. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, setiap peserta didik diberikan sebanyak 3 butir soal, dari hasil tes akhir tindakan siklus I, diperoleh data yaitu sebanyak 19 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sedangkan 13 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Presentase ketuntasan yang dicapai sebesar 59% sehingga tidak mencapai presentase ketuntasan minimum. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I

No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta Didik	32
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Tertinggi	100
4	Jumlah Peserta Didik yang Telah Tuntas	19
5	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	13
6	Rata-rata Skor Kelas	75
7	Presentase Ketuntasan	59%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yaitu, waktu pelaksanaan yang tidak cukup dikarenakan peneliti banyak mengambil waktu pada saat proses pembimbingan kelompok maupun individu pada kelompok yang rendah, selain itu juga pemberian instruksi soal pada LKPD terlalu banyak sehingga peserta didik memerlukan banyak waktu untuk penyelesaiannya terutama pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan sedang. Selain itu juga pengontrolan kelas yang kurang baik sehingga masih banyak peserta didik pada saat diskusi kelompok yang bercerita dan bermain. Sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya, peneliti sebaiknya mempertimbang pemberian soal pada lembar LKPD dan lebih maksimal lagi dalam pembimbingan terutama pada kelompok yang memiliki kemampuan rendah. Selain itu juga pengontrolan kelas lebih dimaksimalkan agar pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini masih menggunakan model dan pendekatan yang sama pada siklus I yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL, dan pada tahap ini juga peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan alat peraga. Alat peraga ini berupa papan diagram yang mana mencakup diagram batang dan diagram garis, yang nantinya akan digunakan pada saat proses pembimbingan di kelompok yang memiliki kemampuan rendah. Strategi yang digunakan selama penelitian ini adalah diferensiasi konten dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang diberikan untuk peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah dicantumkan contoh dan bukan contoh terkait jenis data kuantitatif dan kualitatif, serta

diberikan juga contoh-contoh penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran, dan disertakan link video youtube terkait bagaimana cara menyajikan data. Peserta didik dengan kemampuan kognitif sedang dan tinggi diberikan bahan ajar yang memuat penjelasan mengenai jenis-jenis data serta contoh-contohnya dan juga contoh penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, maupun lingkaran. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya, kecuali kelompok yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, karena terdapat perubahan sedikit. Guru memberikan LKPD dan bahan ajar materi jenis-jenis data dan penyajian data kepada setiap kelompok. Selain bahan ajar dalam bentuk hard file, guru juga mengarahkan setiap kelompok nantinya agar dapat mencari referensi dari internet ataupun youtube.

Selanjutnya pada tahap ini juga guru melakukan pembimbingan setiap kelompok secara bergiliran dengan cara *scaffolding* (diferensiasi proses). Peserta didik dengan kemampuan rendah diberikan *scaffolding* secara penuh dan intensif oleh guru, selain itu juga guru memberikan bimbingan dengan bantuan alat peraga agar kelompok dengan kemampuan rendah dapat mudah memahami terkait cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran, terlihat peserta didik sangat antusias dan bergiliran menggunakan alat peraga tersebut. Peserta didik dengan kemampuan sedang diberi *scaffolding* sebagian oleh guru dan diberikan kesempatan untuk melakukan tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan sedang tampak bekerja sama pada saat mengerjakan LKPD, teman kelompok yang mampu membantu teman kelompoknya untuk mengajarkan terkait materi yang belum dipahami, mereka juga terlihat antusias pada saat membuat penyajian data dalam bentuk diagram, tetapi mereka masih perlu dibimbing pada saat membuat diagram tersebut. Sedangkan untuk kelompok dengan kemampuan tinggi, mereka tampak tenang dan saling membagi tugas dalam mengerjakan LKPD bahkan pada fase ini guru tidak memberikan bimbingan.

Hasil observasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hasil observasi guru pada siklus II adalah 85 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus II masuk kategori baik sekali. Begitupun dengan hasil observasi peserta didik memperoleh nilai 82 yang mana berada pada kategori baik sekali. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus II, setiap peserta didik diberikan sebanyak 2 butir soal, dari hasil tes akhir tindakan siklus II, diperoleh data yaitu sebanyak 26 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sedangkan 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Presentase ketuntasan yang dicapai sebesar 81% sehingga mencapai presentase ketuntasan minimum. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus II

No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta Didik	32
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Tertinggi	100
4	Jumlah Peserta Didik yang Telah Tuntas	26
5	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	6
6	Rata-rata Skor Kelas	86
7	Presentase Ketuntasan	81%

(Sumber: Hasil Analisis)

Adapun refleksi pada siklus II yaitu peserta didik lebih tertarik apabila pembelajaran menggunakan alat peraga yang mana mereka lebih mudah paham apabila dibimbing dengan

menggunakan alat peraga tersebut. Selain itu juga terkait waktu pemberian asesmen formatif masih kurang sehingga peneliti meminta waktu beberapa menit agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen formatif yang diberikan.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik materi data dan penyajian data dengan menggunakan pendekatan TaRL di kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, tiap siklus dilakukan dengan empat komponen, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran TaRL. Peneliti mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan kognitif secara homogen yang berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif atau tes awal. Pada siklus I dan II peneliti menerapkan diferensiasi konten dalam bentuk LKPD dan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Dalam pendekatan *Teaching at The Right Level*, guru dapat melakukan diferensiasi konten untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik. Konten dalam hal ini adalah materi yang akan diajarkan atau dipelajari oleh guru ataupun peserta didik di kelas (Purba, Purnamasari, Soetantyo, Suwarma, & Susanti, 2021). Selain penyesuaian materi, dalam pelaksanaan tindakan pendekatan TaRL juga di dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan diferensiasi proses. Diferensiasi proses dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purba et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes akhir tindakan kelas siklus I dan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII Sis Al-Jufri dinyatakan belum berhasil pada siklus I dan dinyatakan berhasil pada siklus II. Pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru maupun peserta didik terlihat berada pada kategori baik tetapi masih perlu perbaikan. Kemudian data hasil tes tulis peserta didik pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan, yang mana hanya mencapai 59% dengan rata-rata 75. Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pembelajaran siklus I, yang mana terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru yang berada pada kategori sangat baik. Begitupun dengan hasil tes akhir pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 81% dengan rata-rata skor kelas 86. Data hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebanyak 75%. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran matematika materi data dan penyajian data diketahui terjadi peningkatan yang signifikan. Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) telah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surentu dkk (2024) bahwa penggunaan pendekatan dengan pendekatan TaRL pada model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh (2024) bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan baik pada siklus I maupun siklus II. Muin (2022) juga mengungkapkan bahwasanya TaRL dapat menjadi 'obat' untuk mengatasi permasalahan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga guru dapat memodifikasi RPPnya dan dapat diterapkan di kelas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII Sis Al-jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran matematika materi data dan penyajian data dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, penerapan pembelajaran TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik belum dinyatakan berhasil yang mana presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih kurang dengan kriteria ketuntasan, dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 75 dan presentase ketuntasan 59%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru maupun peserta didik sudah termasuk kategori baik namun masih perlu perbaikan. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mana rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 86 dengan presentase ketuntasan 81%, ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan sudah mencapai kriteria ketuntasan. Begitupun pada hasil observasi aktivitas guru maupun peserta didik berada pada kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII Sis Al-Jufri SMPN Model Terpadu Madani Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TarL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676-1685.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 89-99.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan *Teaching At The Right Level* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 10 Palembang. *Journal Sains Student Research*, 2(2), 45-54.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi *Teaching At The Right Level* (TarL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984-1994.
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level*. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44-54.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Muin, F. (2022). Adapting teaching at the right level (tarl) in english instruction. In *The Proceedings of International Conference: Ronggolawe English Teaching Conference (RETCO)* (Vol. 11, No. 1, pp. 1-10).

- Nazila, I. Q., Akhwani, A., & Sianah, S. (2022). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pengukuran Satuan Tidak Baku Kelas 1a Sdn Jemur Wonosari 1 Surabaya. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2), 61-67.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). *Kementarian Pendidikan, Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Surentu, B. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 467-472.
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik smp. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070-1075.
- Zan, A. M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.